

PENANAMAN AKHLAK DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs DARUL AMAN MEDAN

Nurul Hikmah Siregar¹, Sulaiman Tamba²

Universitas Islam Sumatera Utara

nurulsrg39@gmail.com¹, Sulaiman.tamba@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman Akhlak disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Aman Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Akhlak disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di MTs Darul Aman Medan baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan Akhlak disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya: a) datang tepat waktu, b) memberikan perhatian kepada siswa, c) mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk Akhlak melalui kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa Factor pendukung seperti : a) adanya kontrol dari Bapak dan Ibu Guru. b) adanya peran aktif dari Orang Tua siswa, c) adanya kesadaran para siswa, Faktor penghambat seperti: factor keluarga, factor lingkungan.

Kata Kunci: Akhlak Disiplin, Tanggung Jawab, Pendidikan Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan manusia mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan menurut para ahli :

1. Menurut Prof. Langeveld. Pakar pendidikan dari belanda ini mengemukakan, bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yakni kedewasaan.
2. Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, di kemukakan tentang pengertian pendidikan yaitu pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang di sadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang di laksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.
3. Menurut Ki Hajar dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama, pada 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukann dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .

Menurut Musyadad, (2022:56) menjelaskan bahwa pendidikan sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang

lain di dalam dunia.

Dalam poin di atas di dapatkan bahwa seseorang mampu menguasai diri sendiri (individualitas), dan memiliki kebebasan yang berdasarkan pada peraturan yang berlaku, artinya kebebasan dalam hidup, berkembang, bertumbuh, berfikir, mencipta, dan bertanggung jawab.

Nata Abudin, (2022) Di kalangan tokoh pendidikan Islam ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan, sebelum mempelajari apa itu pendidikan. Yaitu al-Tarbiyah (pengetahuan tentang al-rabb), al-Ta'lim (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), al-Ta'dib (integrasi ilmu dan iman yang membuahkan amal).

“Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup (life-skill) Nata, (2023).”

Dari pengertian tersebut, pendidikan memiliki tujuan luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan. Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau akhlak dikalangan peserta didik harus selalu mendapat perhatian. Pendidikan ditingkat dasar (SD dan MTs) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus nantinya akan menjadi pemimpin bangsa kita masa mendatang.

“Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesungguhnya berpijak kepada landasan ideologis pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia yang menempatkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sil-sila lainnya.”

Pada realitanya yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya dekadensi moral atau kemerosotan moral yang terjadi dikalangan remaja di tengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan sekolah yang semakin meningkat dan beragam. Seperti datang terlambat ke sekolah, sering bolos pada jam belajar berlangsung, tidak mengerjakan PR, terjadinya bullying di antara siswa dan masih banyak lainnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al Hujarat Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْ نَّسَاءٍ مِّن نَّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Dan jangan saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan bangsa Indonesia. Adapun sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat, pendidikan diharapkan mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Berawal dari harapan tersebut, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi didalam pendidikan juga harus termuat pendidikan nilai.

Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Ada siswa sekolah menjadi korban bullying baik dari segi verbal maupun kekerasan fisik dan ada juga siswa tidak memperhatikan pelajaran dan bermain dengan teman sebangkunya. Rasa hormat siswa terhadap guru yang kurang, serta hilangnya sopan santun dari para peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan

intelektual dan moral bagi siswanya, oleh karena itu pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas ini. Pengembangan ini diharapkan menjadi idealisme bagi para siswa agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki perilaku yang kuat, pendidikan Akidah Akhlak menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.”

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya ditulis UU Sisdiknas) menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian yang lebih sederhana dan umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan baik untuk kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak, yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Secara umum pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggungjawab kepada anak didik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Axin (Suprijanto, 2009: 6), mendefinisikan pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam periode waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional.

Sekolah merupakan istilah yang lazim digunakan di dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan suatu tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pengajaran yang terstruktur sesuai dengan jenjang dan waktu tertentu. Sekolah adalah salah satu pusat pendidikan yang dari hasil proses pembelajaran di dalamnya diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang utuh meliputi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. “Sedangkan menurut Axin Suprijanto, (2009: 7), pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajarannya di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan.”

“Pendidikan nonformal. Marzuki (2012:137) berpendapat bahwa pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.”

Selain itu Farrow, Arcos, Pitt & Weller (2015: 51) mengatakan bahwa pembelajaran

non-formal adalah aspek yang signifikan dari pengalaman belajar. Belajar sekarang dapat terjadi dalam berbagai cara melalui komunitas praktik, jaringan pribadi, dan melalui penyelesaian tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Belajar adalah proses berkelanjutan, yang berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dan bekerja saling terkait tidak lagi terpisahkan dalam beberapa situasi yang sama. “Hal ini Sungsi (2018: 14) mengatakan bahwa pendidikan non formal bisa dilakukan oleh siapa saja. Ketika para pendidik / guru memahami proses mengembangkan masyarakat belajar, mereka dapat mendorong semua sektor, terutama masyarakat lokal di komunitas mereka, untuk mengambil bagian dalam menciptakan masyarakat belajar.”

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sementara menurut Axin Suprijanto, (2009: 8), pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chalidjah Hasan: “Kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak, khususnya masa depan kehidupan anak, dalam dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing dan pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya.

Keluarga didefinisikan sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Adapun definisi lain tentang keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak, dan karena itu disebut *primary community*.

Perbedaan Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal

a. Pendidikan Formal

1. Terdapat kurikulum yang terstruktur
2. Memiliki persyaratan tertentu
3. Materi yang dipakai bersifat akademik
4. Memakan waktu yang lama untuk proses pembelajaran
5. Tenaga pembimbing / guru memenuhi kualifikasi tertentu
6. Tempat pendidikan dari pemerintah atau swasta
7. Harus mengikuti ujian untuk peserta didik
8. Adanya peraturan berseragam
9. Saat selesai menempuh jenjang pendidikan atau melanjutkan ke jenjang berikutnya membutuhkan ijazah sebagai peranan penting dalam penerimaan peserta didik.

b. Pendidikan Non Formal

1. Memiliki tujuan untuk mendapatkan keterampilan
2. Berfokus pada siswa bagaimana belajar mandiri, dapat mengontrol aktivitas belajar
3. Waktu pembelajaran tidak mempengaruhi
4. Kurikulum fleksibel dan biasanya peserta didik yang menentukan
5. Hubungan guru dan siswa bersifat mendatar
6. Ijazah tidak terlalu penting untuk penerimaan siswa.

c. Pendidikan Informal

1. Lingkungan keluarga dapat dilakukan khusus untuk pendidikan informal
2. Persyaratan khusus tidak berlaku
3. Tidak perlu untuk mengikuti ujian yang diselenggarakan
4. Keluarga dan lingkungan berperan penting dalam proses pendidikan
5. Tidak berlakunya kurikulum
6. Jenjang pendidikan / tingkat pendidikan tidak berlaku dalam pendidikan informal
7. Pendidikan informal dilakukan tanpa adanya batasan waktu dan ruang
8. Guru pada pendidikan informal adalah orang tua
9. Dalam pendidikan informal tidak adanya sistem manajemen yang terstruktur
10. Tidak dibutuhkannya ijazah

Contoh Lembaga Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal:

a. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah suatu jalur pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang. Jenjang pada jalur pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Sedangkan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal secara lebih rinci antara lain:

1. Taman Kanak-kanak
2. Raudatul Athfal
3. Sekolah Dasar
4. Madrasah Ibtidaiyah
5. Sekolah Menengah Pertama
6. Madrasah Tsanawiyah
7. Sekolah Menengah Atas
8. Madrasah Aliyah
9. Sekolah Menengah Kejuruan

Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

b. Lembaga Pendidikan Nonformal Pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain:

1. Kelompok bermain (KB)
2. Taman penitipan anak (TPA)
3. Lembaga khusus
4. Sanggar
5. Lembaga pelatihan
6. Kelompok belajar
7. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)
8. Majelis taklim

c. Lembaga keterampilan dan pelatihan.

Selain itu, terdapat pula jalur pendidikan non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Pendidikan non formal, umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti. Fungsi dari pendidikan non

formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

d. Lembaga Pendidikan Informal

Contoh jalur dalam pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dapat berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, pendidikan etika, pendidikan sopan santun, pendidikan moral, dan sosialisasi dengan lingkungan.

Seorang anak dapat berkembang melalui interaksi dengan keluarga, teman, maupun dengan masyarakat. Tetapi orang tua memiliki kewajiban untuk memberi contoh yang baik pada anak. Adapun beberapa hal yang dapat orang tua lakukan untuk membentuk karakter seorang anak yaitu:

Menjadi role model. Orang tua dapat menunjukkan karakter yang baik dalam menanamkan hal tersebut pada anak. Sehingga mereka dapat menirunya. Contohnya seperti ketika orang tua memiliki sifat jujur, saling menghormati, adil dan sebagainya, maka seorang anak akan melihatnya dan menirunya.

Bisa dengan cara menceritakan kisah dan kehidupan. Orang tua dapat menggunakan sebuah cerita untuk mengajarkan pelajaran moral pada anak, selain itu dapat memberikan nilai-nilai dan juga etika pada anak.

Ajarkan anak untuk selalu mengendalikan diri. Orang tua dapat membantu anak melakukan selftalk agar nantinya anak tidak menimbulkan reaksi berlebihan terhadap suatu hal.

Memberi anak peluang untuk berlatih, jadi anak dapat mempraktekan apa yang sudah ia pelajari termasuk mengenai pembentukan karakter. Bukan hanya melihat dan mendengar saja, tetapi anak perlu pengalaman nyata untuk menghasilkan suatu karakter yang baik. Problems encountered once they study the textual content.

Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, Akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Fungsi tersebut jika dijabarkan antara lain, sekolah berfungsi sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer nilai dan ilmu, sebagai tempat untuk mewujudkan keterikatan, integrasi, homogenitas, dan keharmonisan antara siswa sebagai penyempurna tugas dalam pendidikan.

Dalam Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa, pendidikan nasional adalah pendidikan berdasar Pancasila dan undang-undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap perubahan zaman. Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, kebudayaan diwariskan dengan jalan meneruskan generasi penerus melalui pendidikan. pelaksanaan pendidikan ikut ditentukan oleh kebudayaan masyarakat dimana proses pendidikan berlangsung. Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran diartikan sebagai suatu proses yang wajib dilaksanakan di setiap alur, jenjang, dan tingkat satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada peningkatan iman dan takwa peserta didik.

Guru akidah akhlak merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan Akhlak siswa. Guru Akidah Akhlak juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan dan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan agar siswa

memiliki sikap bertanggung jawab, mandiri, koperatif, percaya diri.

Sebagai pendidik di bidang pendidikan, guru Akidah Akhlak harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yaitu mengarahkan, membimbing, mengawasi, memotivasi, melatih dan mengajar peserta didik untuk melakukan nilai-nilai sosial, agama dan lain-lain. Tidak hanya guru akidah akhlak saja, tetapi semua guru mampu untuk mengembangkan Akhlak siswa. Faktor utama tugas dari guru Akidah Akhlak adalah menanamkan Akidah peserta didik melalui pembelajaran yang di berikan agar peserta didik mengetahui pentingnya berakidah.

Pihak sekolah hendaknya tidak berjuang sendirian dalam melaksanakan pendidikan Akidah Akhlak. Akan tetapi, sekolah hendaknya bekerja sama dengan masyarakat diluar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, diharapkan pendidikan Akidah Akhlak akan menjadi lebih baik kedepannya.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiaskan hadir tepat waktu, membiaskan mematuhi aturan. Begitu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemukuan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang tegrpuji ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Namun pada kenyataannya banyak yang terjadi hal - hal yang bahkan diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa Akhlak yang baik pada diri masing-masing individu. pendidikan Akidah Akhlak merupakan jawaban dari segala rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. Salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Aman Medan menggunakan berbagai metode dalam penanaman Akhlak terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. Metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi dan usia anak. Contoh: berdoa setiap akan melakukan pekerjaan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, kedisiplinan untuk masuk sekolah tepat waktu dan kegiatan lainnya.

“Namun berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa kondisi siswa di MTs Darul Aman Medan masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, dan rasa hormat siswa terhadap guru berkurang serta hilangnya sopan santun terhadap Guru” diangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui Akidah Akhlak di MTs Darul Aman Medan, dan penulis melakukan penelitian hanya dilakukan di kelas VIII (delapan) agar terfokus dan memudahkan penelitian Akhlak disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Darul Aman Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mendapatkan verbal yang berupa catatan, rekaman, foto, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penanaman Akhlak, Disiplin, Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Aman Medan

Penanaman Akhlak disiplin dan tanggung jawab adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Serta metode-metode yang dapat digunakan dalam menanamkan akhlak tanggung jawab yaitu pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran, dan hukuman.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang menunjang dalam proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang menjadi pokok penelitian adalah guru dan siswa di MTs Darul Aman Medan. Adapun hasil wawancara penulis dengan informan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Sikap Siswa Secara Umum

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang - orang maupun berupa objek - objek tertentu. Sikap mengacu pada perbuatan dan perilaku seseorang tetapi bukan berarti semua perbuatan identic dengan sikap. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Mts Darul Aman medan, diperoleh informasi sebagai berikut :

“Sikap siswa secara umum ya alhamdulillah kalo siswanya di sekolah ini masih biasa dikontrol dengan baik, masih bertaraf cukup baik, tidak ada yang begitu aneh-aneh, tapi kalo dari individunya ya macam-macam, karena kita di sini kan tidak hanya mengurus satu anak saja, ada berates anak, jadi macam-macam sekali sifat dan karakternya.”

“Ya kalau sikap anak di sini secara umum sudah tergolong baik, tidak ada kasus yang merugikan pihak sekolah atau mencoreng lingkungan sekolah kita ini, tapi yang namanya siswa itu ya tetap harus di bina perilakunya.”

“karena siswa di sini masih Mts ya sangat bermacam-macam sifat dan perilakunya, namun karena ini masih di lingkungan sekolah jadi menjadi tugas dewan guru untuk membimbing siswanya jika ada yang berperilaku kurang disiplin”

2. Akhlak Disiplin dan Tanggung jawab Siswa

Disiplin dan tanggung jawab merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tetib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dll). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dapat dilihat sebagai berikut :

“kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah ini selalu kita tanamkan dan diajarkan kepada siswa ketika belajar ataupun diluar belajar, karena mengapa? Karena disiplin dan tanggung jawab itu harus ada dan ditanamkan sejak dini, jadi sangat penting sekali bagi anak-anak di masa perkembangannya”

“rasa disiplin dan tanggung jawab siswa ya sudah ada seperti misalnya mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas di rumah, selalu datang tepat waktu, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar.”

Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa ya sudah ada lah ya, karena kita sebagai guru harus selalu menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi kepada siswanya, sebelum kita mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswanya, kita dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa, seperti apa itu? Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya, banyak sekali itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di atas, dapat dipahami bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di Mts Darul Aman Medan baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan akhlak disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

3. Menanamkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Saat Pembelajaran

Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang atau kelompok yang berupa ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru diperoleh data informasi sebagai berikut :

Kalau disiplin dan tanggung jawab ketika belajar itu selalu ditanamkan dan kita ajarkan, misalnya memberikan menghukum siswa yang malas mengerjakan tugas rumah, menghukum di sini jangan diartikan hal yang negative, tapi justru memberikan efek jera agar tumbuh rasa tanggung jawab di dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya, misalnya hukumanya adalah mmebersihkan kelas setelah belajar, membawa perlengkapan kelas esoknya, dan sebagainya. Selanjutnya dalam memberikan hukuman kita selalu mendasarkan pada contoh teladan nabi Muhammad, misalnya kita jangan menghukum siswa dengan menyusahkan bagi dirinya.

“Ketika pembelajaran di kelas kita selalu memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab kepada siswa, misalnya contoh disiplinnya adalah kita selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa, lalu selanjutnya memeriksa pekerjaan rumah siswa.”

“Ya kita sebagai guru harus memberikan contoh teladan dan disiplin yang baik kepada siswa, agar siswa mencontohnya dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya, contoh pakaian guru harus rapi, sebelum memulai pelajaran harus berdo'a, untuk guru yang laki-laki jangan merokok di dalam kelas, dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa.

4. Siswa Yang Melanggar Disiplin Sekolah

Memberikan tegura atau sanksi kepada siswa yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah sangat penting diberikan, dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan yang di tetapkan sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut :

Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah itu artinya anak tersebut sudah melanggar disiplin sekolah, maka hal yang kami lakukan misalnya memberikan hukuman kepada siswa agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi yang tidak melanggar norma norma dalam pendidikan agama, contohnya seperti apa anak yang melanggar disiplin itu? Misalnya tidak membawa perlengkapan upacara ketika hari senin, tidak memakai seragam sekolah sesuai harinya, siswa yang kedatangan bermain warnet ketika jam belajar, dan sebagainya itu bermacam-macam hukuman yang diberikan, namun tetap memberikan didikan dan tidak kearah kekerasan, seperti apa hukumannya? Contohnya seperti siswa diminta membawa sapu lidi esoknya, siswa di minta untuk memberi perlengkapan kelas, siswa diminta untuk membersihkan wc, membersihkan kelas, dan sebagainya.

Selain hasil wawancara dengan guru, ditambahkan juga pernyataan dari siswa, yakni sebagai berikut :

“ya benar ibu, saya pernah melanggar disiplin sekolah, kemaren itu saya pernah membolos sekolah, saya main warnet, saya dihukum besoknya disuruh membersihkan WC.”

“Saya pernah, waktu itu tidak mengerjakan PR, karena tidak ada yang mengajari, kakak sibuk sama tugasnya, jadi saya tidak mengerjakan PR, waktu itu saya di hukum di suruh berdiri di atas bangku.”

“Waktu itu saya berkelahi dengan teman sekelas saya, saya dan teman saya di hukum untuk membersihkan kamar mandi selama 3 hari, dan orang tua di suruh datang ke sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat dipahami bahwa jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

5. Upaya yang Dilakukan Dalam Menanamkan Disiplin Dan Tanggung Jawab

Untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama guru dan kepala sekolah, agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat sebagai berikut :

upaya yang dilakukan itu bermacam-macam, misalnya seperti sebagai berikut:

- a. Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Kita sebagai guru ini adalah teladan bagi siswa, perilaku kita akan selalu menjadi contoh bagi para anak-anak, sehingga kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa.
- b. Keteraturan dalam belajar. Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.
- c. Melatih Konsentrasi siswa. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berhubungan. Untuk itu, jika seorang siswa akan mengkonsentrasikan dirinya dalam kegiatan belajar, maka ia harus berusaha memusatkan pikirannya terhadap satu pelajaran yang sedang dihadapinya, dan ia harus berusaha mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar yang akan dihadapi.
- d. Mengajarkan Tertib dalam belajar. apabila seorang siswa menyusun tata tertib dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, kontinue, dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang telah dibuatnya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan

guru dalam antara lain dengan memberikan teladan atau contoh yang baik, kemudian keteraturan dalam belajar, melatih konsentrasi dan motivasi belajar siswa, serta mengajarkan tertib dalam belajar.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Upaya Dalam Penanaman Akhlak Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Aman Medan

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk Akhlak melalui kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Peran guru membentuk Akhlak kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung penghambat pelaksanaan peran guru membentuk Akhlak kedisiplinan dan tanggung jawab ini sesuai apa yang dijelaskan oleh sebagai berikut:

A. Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada pendukungnya sebagai berikut:

1. Adanya kontrol dari Bapak dan Ibu Guru

Kontrol dari Bapak/Ibu Guru merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk Akhlak kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa akan biasa teratur terdidik dan terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

a. Dengan Terlibat Langsung

Guru dalam program pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Berbagai usaha guru dalam menanamkan Akhlak kepada siswa sangat berpengaruh sekali terhadap pergaulan siswa, baik sesama teman sebayanya, guru ataupun lingkungan keluarganya. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membina Akhlak siswa adalah memberikan perhatian yang berupa nasehat, bimbingan termasuk dari segi pengawasan terhadap siswa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru bahwa

“Peran bapak ibu guru sangat penting, mereka yang jadi panutan di sekolah ini. Guru ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.”

b. Dengan Melalui Evaluasi Rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala Madrasah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi. Kepala Madrasah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan baik. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

“karena kedisiplinan dan tanggung jawab itu sangat penting dalam suatu sekolah jadi ya saya dan guru guru di sini mengadakan evaluasi rutin dan itu diadakan setiap dua minggu sekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak bang.”

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah, juga didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan. Hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan bahwa benar adanya kepala Madrasah dan guru mengadakan evaluasi untuk membahas tentang kedisiplinan dan tanggung jawab.

2. Peran Aktif dari Orang Tua Siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Ibu Ema selaku wali murid mengemukakan bahwa:

“saya sebagai orang tua kan menyerahkan sepenuhnya anak saya ke pada guru saat berada di sekolah. Nanti kalau sudah pulang dari sekolah ya saya yang harus meng-handle anak saya, baik itu pembimbingan maupun pengawasan.”

3. Kesadaran Para Siswa

Hal yang paling utama, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dan bertanggung jawab dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat penting dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk Akhlak kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

B. Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab setidaknya-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya. Hal yang sering kali terjadi adalah faktor perceraian. Dalam hal ini perceraian yang terjadi akan menimbulkan dampak negatif terhadap suami, istri, dan anak. Paling merasakan dampak dari perceraian ini adalah anak-anak. Kenyataannya yang terjadi di dalam masyarakat sering kali orang tua sesudah bercerai melalaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam mendidik dan mengurus anak-anaknya. Terkadang anaknya harus tinggal bersama neneknya atau ikut bersama salah satu dari orang tuanya. Kebanyakan faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah perceraian orang tua, dan orang tua jarang memotivasi anak dalam belajar.

2. Faktor lingkungan

Kepala Madrasah Darul Aman Medan menuturkan bahwa :

“Kondisimasyarakat mendukung. Lingkungan rata-rata kurang Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses akhlak kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cerminmasyarakat yang sangat kurang mendukung.”

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Pembahasan

1. Pelaksanaan penanaman Akhlak disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Aman Medan.

Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di MTs Darul Aman Medan baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan Akhlak disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Akhlak disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru

di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

2. faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman Akhlak disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Aman Medan Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk Akhlak melalui kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. peran guru membentuk Akhlak kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk Akhlak kedisiplinan dan tanggung jawab ini sesuai apa yang dijelaskan oleh sebagai berikut:
 - a. factor pendukung
 1. adanya peran aktif dari bapak ibu guru
 2. adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif.
 3. adanya peran aktif dari orang tua siswa.
 4. kesadaran para siswa,
 - b. factor penghambat

factor keluarga dan lingkungan factor keluarga dan lingkungan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Akhlak disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di MTs Darul Aman Medan baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan Akhlak disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya:
 - a. Datang tepat waktu,
 - b. Memberikan perhatian kepada siswa
 - c. Mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah

Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk Akhlak melalui kedisiplinan dan tanggung jawab Factor pendukung seperti:
 - a. Adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif
 - b. Adanya peran aktif dari para guru
 - c. Adanya peran aktif dari orang tua siswa
 - d. Kesadaran para siswa

Faktor penghambat seperti: factor keluarga, factor lingkungan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2013. Pendidikan Agama Islam. Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- AMri, Sofan. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi.. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendakatan Praktik.
- Anisa, Luthfiati. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Religious Culture di sma negeri 4 purwokerto, (jurnal pdf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Purwokerto
- Bahri, Saiful. 2- Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
1. Mulyasa 2008. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung, Remaja Rosda Karya
 2. Idi, Abdullah. 2011. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta, Bumi Aksara
- Kamila, Maulida Zulfa. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013
- Miller, John. P. 2002. Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Munir, Abdullah. 2006. Spiritual Teaching. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Musofa. 2007. Filsafat Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Morissan. 2015. Metode Implementasi. Jakarta: Prenada Media Group Jurnal Pdf
- Nata, Abuddin. 1998. Metodologi Studi Islam. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Pantu, Ayuba & Buhari Luneto. 2014. Pendidikan Karakter dan Bahsasa, (Jurnal Pdf Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Volume. 14 Nomor 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 Tahun 2006, Tentang Kompetensi Kelulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)ZMadrasah ibtidiyah.
- Prasetya, Alfian Budi. 2014. Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3. Jurnal pdf Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Ritonga, Rahman. 2005. Akhlak: Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia. Bukit Tinggi, Amelia
- S. Margono, 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET
- Sjarkawi, 2008. Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta: Bumi Aksara
- Vamela, Junia, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Guru Non PKn di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung, (Jurnal Pdf Fakultas Keghuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, tahun 2012)
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Startegi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa, Yogyakarta: Teras
- Zainal Aqib, 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, Bandung: CV. Yrama Widya
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenandamedia Group
- Zuriah, Nurul. 2008. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara